

Mencari yang Terpenting

PERSEKUTUAN DOA

GKJ REWULU

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ 383 : 1, 3 “SUNGGUH INDAH KABAR MULIA“

1) Sungguh indah kabar mulia; hai percayalah!

Yesus Kristus tak berubah s'lama-lamanya!

DarahNya tetap menghapus dosa dan cela.

Ia hibur yang berduka. Puji namaNya!

Refr. :

Baik kemarin, hari ini, s'lama-lamanya

Yesus Kristus tak berubah, puji namaNya!

Puji namaNya, puji namaNya!

Yesus Kristus tak berubah, puji namaNya!

3) Badai dan gelora laut tunduk padaNya;

kini juga badai hati ditenangkanNya.

Ia yang telah bergumul di Getsemani,

mendampingi kita dalam saat yang pedih. Refr. : ...

3. DOA PEMBUKA

4. PUJIAN

KJ 50a : 1 – 4 “SABDAMU ABADI”

1) SabdaMu abadi, suluh langkah kami.

Yang mengikutinya hidup sukacita.

4) SabdaMu semua harta tak terduga,

sungguh memberkati yang membuka hati.

5. RENUNGAN

Bacaan : Matius 6: 25 – 34

MENCARI YANG TERPENTING

‘Mencari’ adalah suatu kegiatan yang kita lakukan setiap hari, bahkan setiap saat: mencari ilmu, mencari nafkah, mencari informasi, mencari peluang, mencari pekerjaan, mencari rasa aman, dll. Rasanya manusia tidak pernah berhenti mencari sepanjang hidupnya. Walaupun demikian, apa yang dicari tidak semuanya dapat diperoleh sampai akhir hidupnya, sehingga banyak orang menjadi kecewa. Oleh karena itu, setiap orang perlu unyuk menentukan prioritas dalam hidupnya, perlu menentukan mana yang mendesak, mana yang harus dicari terlebih dahulu. Dengan kata lain, setiap orang perlu menetapkan mana yang terpenting dari daftar pencariannya. Hal ini bukan hal yang mudah, karena semuanya tampak penting.

Salah satu pembeda manusia dengan makhluk hidup lainnya adalah manusia memiliki kekuatiran. Mengapa manusia kuatir? Karena manusia memikirkan hidupnya di masa depan yang panjang. Untuk menempung perjalanan yang panjang ini diperlukan berbagai macam bekal. Bekal itu harus dicari, tidak datang dengan sendirinya. Dalam proses pencarian itu ada berbagai macam kesulitan dan godaan. Pertama, mencari dan menetapkan mana yang terpenting. Karena semua tampak penting dan dibutuhkan, maka diperlukan kejelian dan kejujuran pada diri sendiri mana yang benar-benar dibutuhkan dan mana yang sekedar keinginan. Kedua, memilih cara untuk memperoleh yang dicari. Setidaknya ada dua cara untuk mencari dan memperoleh yang dicari : cara yang berkenan di hadapan Tuhan dan yang tidak.

Menurut Matius 6 : 33 yang terpenting adalah Kerajaan Allah. Mencari Kerajaan Allah adalah mencari kehendak Allah. Jika mencari kehendak Allah kita pandang sebagai yang terpenting, maka kita harus mendahulukannya dalam mencari dan memenuhi kebutuhan ini. Mencari kehendak Allah adalah dasar dari semua pencarian kita. Apabila kita mendasari semua pencarian kita dengan berpusat pada kehendak Allah, maka pencarian lainnya (ilmu, nafkah, informasi,

peluang, pekerjaan, rasa aman, dll) dilakukna dengan hati-hati dan tidak gegabah, tidak adal mendapatkan. Kita harus mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh dan berpedoman pada kehendak Allah. Bagaimana kita dapat mengetahui kehendak Allah? Secara sederhana dapat dikatakan : jika kita mencarinya dengan cara yang benar, yang tidak melanggar hukum Tuhan, yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak merugikan orang lain. Perlu perjuangan terus-menerus karena godaan akan selalu ada. Bagi yang terbiasa memusatkan hidup pada diri sendiri, tentu tidak mudah mengubah kebiasaan. Bagi yang biasa menggunakan jalan pintas, pasti tidak mudah untuk kembali ke jalan yang normal. Bagi yang terbiasa tabrak sana-sini, pasti tidak mudah untuk tertib.

Memang tidak mudah untuk mencari dan menetapkan yang terpenting, namun tetap harus kita lakukan. Memang tidak mudah untuk berjalan pada jalan Tuhan, tetapi tetap harus kita tempuh. Pada awlanya akan terasa sangat berat, namun makin lama akan terasa semakin mudah karena sudah menjadi gaya hidup. Hasil yang kita capai bukan untuk kebesaran diri kita, melainkan untuk kemuliaan nama Tuhan. Tuhanlah yang memampukan kita. Tentukan yang terpenting dalam hidup kita, raihlah dengan cara yang berkenan di hadapan Tuhan! Tuhan menyertai dan memberi kekuatan.

Amin.

6. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- Dimampukan untuk menentukan yang terbaik dan meraihnya dengan cara yang benar
- Dimampukan untuk taat melakukan protokol kesehatan.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.
- Keluarga-keluarga dimampukan untuk mengatasi pergumulan.
- Bencana alam di Indonesia
- Ulang tahun ke-61 GKJ Rewulu

7. PUJIAN PENUTUP

KJ 406 : 1 – 2 “YA TUHAN, BIMBING AKU”

- 1) Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku,
sehingga 'ku selalu bersamaMu.
Engganlah 'ku melangkah setapak pun,
'pabila Kau tak ada disampingku.
- 2) Lindungilah hatiku di rahmatMu
dan buatlah batinku tenang teduh.
Dekat kakiMu saja 'ku mau rebah
Dan tidak ragu-ragu 'ku berserah.

TUHAN MEMBERKATI